

DIVIDEND PAYOUT RATIO, RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Juliki

Email: Juliki1995@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan, dan sampel sebanyak sebelas perusahaan dengan penentuan berdasarkan metode *purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah DPR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value* (PBV). ROA dan ROE berpengaruh positif, kemampuan ketiga faktor tersebut dalam menjelaskan perubahan pada nilai perusahaan sebesar 78,8 persen.

KATA KUNCI: DPR, ROA, ROE dan PBV

PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang optimal. Dengan laba yang optimal, maka perusahaan tersebut akan dipercayai oleh para pemegang saham. Untuk mendapatkan laba yang optimal, biasanya perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Dengan meningkatkan kinerja perusahaan, maka akan menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Investor yang melakukan investasi pada suatu perusahaan, pasti mengharapkan adanya *capital gain* atau dividen. Dengan dividen yang dibagi kepada investor akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, karena investor berekspektasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga mampu membagi dividen.

Investor yang melakukan investasi pada suatu perusahaan, pasti mengharapkan adanya *capital gain* atau dividen. *Capital gain* didapatkan oleh investor jika nilai jual saham lebih tinggi dibandingkan harga belinya dan investor akan mendapatkan dividennya jika perusahaan tersebut membagikannya kepada investor. Dengan dividen yang dibagi kepada investor akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, karena investor berekspektasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga mampu membagi dividen.

Dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan, perusahaan harus mampu mengelola modal yang dimiliki. Perusahaan yang mampu mengelola laba melalui modal sendiri membuktikan kinerja operasional perusahaan yang baik. Peningkatan profitabilitas tersebut merupakan salah satu indikator untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Apakah perusahaan tersebut memiliki prospek untuk kedepannya.

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja dari perusahaan. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki kinerja yang tinggi akan membuat harga sahamnya tinggi. Dengan harga sahamnya yang tinggi, nilai suatu perusahaan juga akan tinggi. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, akan membuat investor percaya terhadap perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Pada umumnya perusahaan selalu ingin berkembang dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Adapun cara yang digunakan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaannya. Dengan semakin tinggi nilai perusahaan maka nilai saham akan tinggi, dan para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Dengan begitu maka para pemegang saham juga akan mendapatkan keuntungan dari nilai perusahaan tersebut.

Jika perusahaan dapat terus beroperasi dengan lancar, maka nilai saham perusahaan juga dapat cenderung mengalami peningkatan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan berperan dalam memproyeksikan kinerja keuangan dari suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi keputusan dari investor dan calon investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) karena *Price to Book Value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, ada beberapa keunggulan dari PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Nilai pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Menurut Walsh (2014:159): “*Price to Book Value* adalah penilaian akhir dan mungkin paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini mengikhtisarkan pandangan investor tentang perusahaan secara keseluruhan, manajemennya, labanya, likuiditasnya, dan prospek masa depan perusahaan.”

Menurut Brigham dan Gapenski (2006:631): “PBV yang semakin tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan. Secara konseptual, PBV yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham”.

Para investor ingin menginvestasikan dananya kepada perusahaan adalah untuk mencari keuntungan. Salah satu keuntungan yang diharapkan dari investasi ini adalah adanya pembagian dividen dari perusahaan tersebut. Dengan adanya pembagian dividen setiap tahunnya maka diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Dividend Payout Ratio mencerminkan presentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai. Dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) ini dapat diketahui apakah dividen yang ada untuk investor atau pemegang

saham cukup baik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang usaha sejenis. Selain itu, *dividend payout ratio* yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Rumus untuk menghitung DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Menurut Harmono (2011: 12):

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen saham, dan pembelian kembali saham. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Jika *marginal return* para investor tidak berada pada kondisi *indifferent* antara dividen sekarang dengan *capital gains*, kondisi ini dapat digunakan untuk menentukan kebijakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) optimal yang dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Menurut Hidayati (2010: 5):

Jika perusahaan memiliki sasaran rasio pembayaran dividen yang stabil selama ini dan perusahaan dapat meningkatkan rasio tersebut, para investor akan percaya bahwa manajemen mengumumkan perubahan positif pada keuntungan yang diharapkan perusahaan. Isyarat yang diberikan kepada investor adalah bahwa manajemen dan dewan direksi sepenuhnya merasa yakin bahwa kondisi keuangan lebih baik daripada yang direfleksikan pada harga saham. Peningkatan dividen ini akan memberikan pengaruh positif pada harga saham yang nantinya juga berpengaruh positif terhadap PBV.

Perusahaan yang mampu melakukan pembagian dividen setiap tahunnya maka akan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang mampu membayar dividen kepada investor adalah perusahaan yang mendapatkan laba atau keuntungan setiap tahunnya. Maka semakin besar pembagian dividen akan meningkatkan nilai perusahaan. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian Nurnainun dan Sinta (2007), hasil penelitiannya mengatakan *Divident Payout Ratio* mempengaruhi nilai perusahaan.

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memanfaatkan aset yang ada di perusahaan. Semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. ROA yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut menggunakan aset yang

dimiliki dengan baik dan mampu mendapatkan *Return* atau keuntungan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2014: 201):

“*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu *Return On Asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profibalitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.”

Menurut Suhartono dan Fadlillah (2009: 98):

“Rasio ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham). Semua investor butuh informasi seperti ini, agar mereka mampu melihat dari apa yang akan dia terima di masa yang akan datang bila *invest* pada perusahaan ini”

Nilai ROA yang semakin mendekati 1, bearti semakin meningkat profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba atau keuntungan. Dengan ROA yang tinggi maka investor akan tertarik untuk melakukan inestasi kepada perusahaan. Ini dikarenakan investor melihat kinerja perusahaan yang baik karena dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dengan baik guna mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar ROA juga akan membuat perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva.

Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pantow, Murni dan Trang (2015), hasil peneliti mengatakan *Return on Asset* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga sama dengan penelitian Putri (2014) yang mengatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan guna mencapai keuntungan yang diperoleh dalam melakukan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan dalam perolehan keuntungan perusahaan. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dapat digunakan kembali sebagai modal

untuk memperbesar usaha dan melunasi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta digunakan untuk kegiatan transaksi perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dari sudut pandang investor, profitabilitas penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang dan juga dapat melihat pertumbuhan profitabilitas pada perusahaan bersangkutan. Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pemilik usaha, manajemen dan bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut. Ada berbagai jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan sebagai indikator yaitu: *Profit Margin On Sales*, *Basic Earning Power*, *Return on Total Assets* dan *Return On Equity*.

Alasan memilih *return on equity* (ROE), karena rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Selain itu, karena dengan membandingkan rasio ini dapat diketahui apakah pendapatan yang ada untuk pemegang saham lebih menarik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang usaha sejenis. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Menurut Nurhayati (2013: 8): “profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang menaik menyebabkan nilai perusahaan meningkat.”

Menurut Ayuningtias (2013: 6):

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentiment positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Meningkatnya harga saham di pasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Harahap (2007: 156) :

ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan

menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Peningkatan harga saham serta harga pasar tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2014: 115) :

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Semakin tinggi ROE yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan. ROE yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut dapat memanfaatkan ekuitas yang ada guna mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan begitu maka investor akan tertarik melakukan investasi terhadap perusahaan yang akan meningkatkan nilai saham perusahaan., dengan begitu maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo (2014), hasil penelitiannya mengatakan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga jika semakin tinggi nilai ROE akan membuat nilai perusahaan juga meningkat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan studi dokumenter. Bentuk penelitian ini yang digunakan adalah penelitian asosiatif. populasi dalam perusahaan ini berjumlah 37 perusahaan dan sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah sebelas perusahaan. Teknik pengambil sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Untuk mengelolah data, peneliti menggunakan *software SPSS* versi 22.

PEMBAHASAN

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing t_{hitung} .

TABEL 3.17
HASIL UJI T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,303	,762		1,711	,093
Dividend Payout Ratio	2,030	1,447	,102	1,403	,166
Return on Asset	29,755	8,774	,519	3,391	,001
Return on Equity	40,854	4,748	1,289	8,604	,000

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 3.17 di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,403 dan tingkat signifikansi sebesar 0,166. Berdasarkan hasil *output* tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel *Dividend Payout Ratio* lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,403 < 2,004$ dan nilai signifikansi sebesar 0,166 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,166 > 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value* pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis dalam penelitian ini, dengan demikian maka H_1 ditolak.

Perusahaan akan mampu membayar dividen jika perusahaan memperoleh keuntungan karena pembagian dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Pembagian dividen akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika perusahaan membayar dividen secara wajar, maka perusahaan dapat membantu memelihara nilai perusahaan. Hasil yang diharapkan oleh para investor adalah berupa dividen dan kenaikan nilai saham. Oleh karena itu, dengan membayar dividen para pemegang saham akan menaikkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 3.17 di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,391 dan tingkat signifikansi sebesar 0,01. Berdasarkan hasil *output* tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan

Price to Book Value. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel *Return on Asset* lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,391 > 2,004$ dan nilai signifikansi sebesar 0,01 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,01 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value* pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis dalam penelitian ini. Dengan demikian maka, H_2 diterima.

Hal ini disebabkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan sebanding dengan laba yang diterima perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat *Return* yang diperoleh dari aset yang dimiliki perusahaan akan menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan tersebut di mata investor. Hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan membuat harga saham pun meningkat. Harga saham akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka semakin tinggi ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan tersebut.

3. Pengaruh Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 3.17 di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 8,604 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan hasil *output* tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel *Return on Equity* lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8,604 > 2,004$ dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa *Return on Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value* pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis dalam penelitian ini. Dengan demikian maka, H_3 diterima.

Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan pengembalian atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang paling utama diperhatikan adalah rasio *Return on Equity (ROE)*, karena rasio ini mengukur

seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi para investor. Semakin tinggi rasio ROE maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan yang akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya untuk mendapatkan *return* yang diharapkan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin besar.

PENUTUP

Dari hasil analisis dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value*. Sedangkan *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value*.

Dari hasil analisis dan kesimpulan-kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat memberikan saran yaitu: Bagi peneliti berikutnya, khususnya yang berminat untuk meneliti tentang nilai perusahaan sebagai variabel dependen untuk menambah variabel independen lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan sektor industri barang konsumsi sebagai perusahaan sampel dan data penelitian sebanyak 7 tahun dari tahun 2010 sampai 2015. Diharapkan peneliti berikutnya untuk menambah jumlah data dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan* edisi kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan.2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta .

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi, edisi revisi kesembilan*. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Surabaya: Erlangga.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Walsh. 2004. Ciaran. *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerakan dan Pengendali Bisnis*, Edisi Ketiga, Penerjemah Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga.

